

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR PANTI ASUHAN ANAK CACAT GANDA
YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA**



Yolanda Theresa Simanjuntak
NIM 131 1923 023

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

NASKAH PUBLIKASI KARYA DESAIN

PERANCANGAN INTERIOR PANTI ASUHAN ANAK CACAT GANDA YAYASAN SAYAP IBU YOGYAKARTA

Yolanda Theresa Siamnjuntak
Lalatheresa66@gmail.com

ABSTRACT

Kids Orphanage of Sayap Ibu Foundation is one of the social service institutions that provide a child care for neglected children who have multi disabilities. Children with multi disabilities are those who have mental and behaviour difference because of a different intelligence development and physical disabilities. The needs of multiple disabled children with different limitations are very different from the needs of normal children. Therefore the need for a disabled child room should be in accordance with the child's behavior and their habits as well. However, the application of the existing interior design has not been seen to give a positive influence on the behavior of children. The design plan concept use a theme of playful and educative with occupancy therapy method that can help motoric development. The implementation of occupational therapy to the interior design of Kids Orphanage of Sayap Ibu Foundation is expected to help the children healing process.

Keyword : Orphanage Interior, multi disabilities

ABSTRAK

Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pelayanan sosial yang melayani anak terlantar penderita cacat ganda. Anak cacat ganda adalah anak yang memiliki kelainan mental dan tingkah laku karena perkembangan kecerdasan yang terganggu dan dibarengi dengan kecacatan fisik. Kebutuhan anak cacat ganda dengan keterbatasan yang berbeda-beda sangat bertolak belakang dengan kebutuhan anak normal pada umumnya. Oleh karena itu kebutuhan ruang anak cacat ganda harus sesuai dengan perilaku dan kebiasaan anak. Namun, penerapan desain interior belum terlihat memberikan pengaruh positif pada perilaku anak. Konsep perancangan bertema *playful* dan edukatif dengan metode terapi okupasi yang dapat membantu melatih perkembangan motorik. Penerapan metode terapi okupasi pada perancangan interior Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta diharapkan dapat membantu proses penyembuhan anak.

Kata kunci: Interior Panti Asuhan, Cacat Ganda

I. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pelayanan sosial yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu maupun kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta melayani anak terlantar yang menderita cacat ganda. Panti Asuhan Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta terletak di Jalan Ukrim, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Sayap Ibu merupakan salah satu panti yang berada dalam naungan Yayasan Sayap Ibu. Yayasan ini sendiri memiliki banyak cabang panti di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Jogja salah satunya. Yayasan ini memiliki kantor pusat yang berada di Jakarta. Di Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Jogja merupakan pusat pelatihan dan pembekalan anak-anak cacat ganda yang berada di Jogja. Penghuni panti terdiri dari 19 karyawan, 17 anak panti dengan usia 6 sampai 15 tahun, yang terdiri dari 12 perempuan dan 5 laki-laki.

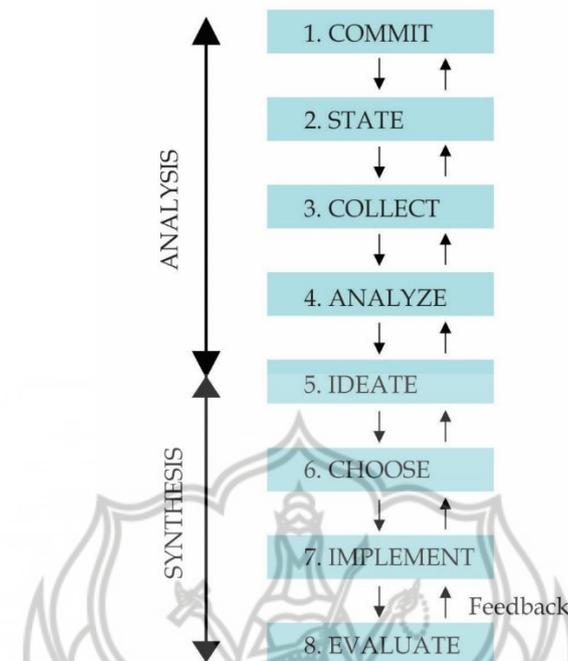
Karakteristik serta kebutuhan anak cacat ganda sangat berbeda dengan anak normal pada umumnya. Perilaku anak cacat ganda yang pada umumnya lebih aktif membutuhkan interior dengan keamanan dan aksesibilitas yang tinggi. Hal ini menuntut Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penghuni panti.

Pada perancangan interior Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta tema perancangan yang akan diterapkan adalah *playful* dan edukatif. Untuk mencapai tema *playful* dan edukatif tersebut, diterapkan teknik terapi okupasi untuk melatih perkembangan motorik anak dengan menggunakan otot-otot halusnyanya. Hasil akhir yang diharapkan adalah meningkatkan kualitas hidup anak dengan melakukan terapi menggunakan cara yang menyenangkan.

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan yaitu Proses desain menurut *Rosemary Klimer* Proses desain ini terdiri dari 2 bagian yaitu analisa yang merupakan tahap programming dan sintesa merupakan tahap designing. Programming merupakan proses menganalisa permasalahan dengan mengumpulkan semua data fisik, data non fisik dan data literatur. Setelah pengumpulan data maka dilakukan proses sintesa dengan tahap designing yang

merupakan proses sintesa dimana akan muncul beberapa alternatif solusi berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada proses programming. Beberapa alternatif tersebut lalu dipilih untuk pemecahan masalah yang paling optimal.



Gambar. 1 Proses Desain

(Sumber: Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992)

Berikut penjabaran dari proses desain:

- a. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
- b. *State* adalah mendefinisikan masalah.
- c. *Collect* adalah tahap mengumpulkan data.
- d. *Analyze* adalah menganalisa masalah dari data yang telah dikumpulkan.
- e. *Ideate* adalah mengeluarkan ide berupa skematik dan konsep.
- f. *Choose* adalah tahap mengemukakan ide dalam bentuk skematik dan konsep
- g. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
- h. *Evaluate* adalah tahap peninjauan kembali desain yang diperoleh terhadap permasalahan yang ada.

III. HASIL

1. Permasalahan Desain

Permasalahan desain yang dapat di simpulkan dari analisis data lapangan dan data literatur adalah:

- a. Bagaimana mendesain interior Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta dengan karakter yang playful, edukatif dan bergaya *eco design*.
- b. Bagaimana mendesain interior Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta yang dapat memenuhi kebutuhan anak asuh dengan furnitur yang ergonomis dan sesuai untuk panti cacat ganda.
- c. Bagaimana merancang interior Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta yang memperhatikan aksesibilitas.
- d. Bagaimana mendesain interior Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta yang aman dan nyaman bagi seluruh penghuni panti.

2. Konsep Desain

Konsep perancangan yang untuk menjawab permasalahan desain Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta adalah *playful* dan edukatif dengan gaya *eco design*. Salah satu jenis terapi yang dapat menyembuhkan anak cacat ganda adalah terapi okupasi. Dalam terapi okupasi dilakukan aktivitas Sensory Integration yang berupa aktivitas perencanaan derak motorik seperti merangkak, merayap dan melompat. Terapi okupasi tersebut akan direalisasikan sesuai dengan konsep perancangan. Berdasarkan karakter dan perilaku anak-anak adalah bermain maka tema edukatif akan diterapkan pada elemen dekoratif yang dapat melatih terapi okupasi. Tema playful akan diterapkan pada warna dan bentuk perancangan.

IV. PEMBAHASAN

1. Zoning

Pembagian zoning yang jelas sehingga fungsi ruang dapat dimaksimalkan dengan baik. Memberikan kenyamanan privasi anak dalam beraktivitas dalam berkelompok maupun individu.

2. Layout

Penataan perabot dengan baik dan mendukung aktivitas dan perilaku anak cacat ganda sehingga tercipta ruangan yang aman dan nyaman.

3. Material

Material yang akan digunakan sesuai dengan tema dan gaya *eco design*, maka material yang akan digunakan ramah lingkungan serta material yang aman bagi anak. Pemilihan material yang tepat akan berpengaruh pada suasana ruang, tergantung dengan fungsinya. Menggunakan bahan-bahan material yang ringan, tidak licin, berkarakteristik lembut, aman untuk anak, mudah perawatannya dan ramah lingkungan.

4. Warna

Warna yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah warna-warna yang lebih menenangkan seperti hijau, biru, putih dan abu-abu muda. Anak yang memiliki gangguan psikis atau autis mengalami hipersensitif warna yang signifikan, anak penderita autis mengalami intensitas yang lebih besar daripada biasanya seperti halnya warna yang lebih terang, suara yang terdengar lebih nyaring, sentuhan lebih kuat dan aroma yang lebih kuat. Oleh karena itu warna yang dingin seperti hijau dan biru dapat menenangkan anak penderita autis, coklat dan kuning dapat menciptakan kehangatan. Namun warna yang terlalu berani dapat membuat anak autis marah dan bahkan merasa sakit.

5. Elemen Dekoratif

Elemen dekoratif yang dipakai berupa elemen-elemen yang berkaitan dengan tema perancangan yaitu playful dan edukatif, dimana anak dapat bermain dan belajar dengan

adanya elemen dekoratif yang terdapat pada beberapa area. Penggunaan *vertical garden* sebagai partisi juga akan diterapkan pada beberapa area.

Desain akhir dari penerapan konsep di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Ruang Kamar Asrama Wanita
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 3. Hasil Redesain
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2017)

Berdasarkan karakteristik dan perilaku anak cacat ganda yaitu penyendiri dan tidak suka bertatap langsung, maka pada ruang kamar asrama wanita membutuhkan privasi pada area tempat tidur. Adanya batasan pada setiap tempat tidur, pola lantai yang berbeda dan pembagian area pada plafon menciptakan ruang untuk setiap area tempat tidur.



Gambar 4. Ruang TV
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 5. Hasil Redesain Ruang TV
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2017)

Ruang isolasi menjadi tempat untuk anak penderita autisme berat, dimana ia dapat mengganggu orang disekitarnya terutama pada malam hari. Menciptakan ruang akustik menjadikan ruangan tersebut kedap suara dan tidak mengganggu orang lain dengan suara berisik.



Gambar 6. Lorong Panti
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 7. Hasil Redesain Lorong Panti
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2017)



Gambar 8. Axonometri Panti
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2017)

V. KESIMPULAN

Panti Asuhan Anak Cacat Ganda Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta memiliki peran penting dalam merawat dan melayani anak-anak terlantar penderita cacat ganda di daerah kota Yogyakarta khususnya Sleman. Anak asuh beraktivitas sepanjang hari di panti asuhan, oleh karena itu dibutuhkan perlakuan baik dari pengasuh maupun desain ruang aktivitas mereka.

Desain interior yang memadai dapat mendukung aktivitas tumbuh kembang anak cacat ganda pada panti asuhan. Kebutuhan anak cacat ganda berbeda dengan anak normal,

maka desain furniture yang ergonomis dan desain interior dengan standar khusus untuk kebutuhan anak cacat ganda sangat penting dalam mendukung aktivitas anak. Anak cacat ganda juga membutuhkan terapi dalam proses penyembuhannya. Metode terapi okupasi yang dikemas sesuai dengan tema perancangan diterapkan pada beberapa area interior. Hal ini akan mampu membantu proses penyembuhan dalam aktivitasnya di panti sehari-hari.

Kurangnya fasilitas interior yang memadai akan menimbulkan dampak yang tidak maksimal bagi terapi anak asuh. Untuk itu diperlukan desain yang dapat menciptakan suasana ruang memberi energi positif bagi penghuni. Penataan layout dan zoning dirasa perlu untuk mempermudah aksesibilitas penghuni dengan karakteristik dan perilaku pengguna ruang yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis DK. (1987). *Interior Design Illustrated*, New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Birren, Faber (2013). *Colour Psychology and Color Therapy*. New York: University Books Inc.
- Selvina Iona, Ade Fajarwati dan Amarena Nediari, *Perancangan Interior Pada Panti Asuhan di Jakarta*, dalam JURNAL BINUS Vol. 1, (2015)
- Tanti Meranti.(2013). *Psikologi Anak Autis*. Surakarta: Familia
- Darmaprawira, Sulasmi (2002). *Warna Teori dan Kreatifitas Penggunanya*, Bandung: ITB.